

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang sudah diolah, maka dirumuskan kesimpulan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat mengenai implementasi program *Story telling* dalam perkembangan kreativitas pada anak di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. sebagai berikut:

1. Implementasi program *story telling* pada anak di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data mengenai implementasi melibatkan beberapa tahapan utama pertama, perencanaan program dilakukan dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai seperti meningkatkan minat baca dan literasi. Tahap berikutnya yaitu adalah mengundang pendongeng dari komunitas pendongeng untuk bercerita yang dilakukan di ruang audio visual yang sering disebut bioskop mini, lalu mengadakan sesi berdiskusi serta diajak untuk menonton film edukasi yang berdurasi 10 menit dan mengajak anak-anak ke ruang layanan anak untuk membaca buku-buku yang menarik. Setelah perencanaan dilakukan pelatihan kepada pendongeng cilik dan pustakawan untuk memastikan mereka dapat menyampaikan cerita dengan teknik yang efektif. Pelaksanaan program *story telling* dilaksanakan sesuai kunjungan yang ada dengan cerita yang sesuai usia anak. Selama pelaksanaan, pustakawan menggunakan berbagai metode, seperti alat bantu visual dan interaksi dengan anak untuk memastikan keterlibatan aktif. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas program. sehingga

program ini dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Pemanfaatan program *story telling* pada anak di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data mengenai pemanfaatan program *story telling* pada anak peneliti menemukan bahwa program *story telling* memberikan berbagai manfaat bagi anak-anak, yaitu dapat mengembangkan kreativitas, peningkatan keterampilan bahasa, keterlibatan sosial, serta minat baca yang meningkat.
3. Kendala dan cara mengatasi kendala di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam program *story telling* yakni dalam pelaksanaan program *story telling*, yaitu kekurangan pustakawan terlatih, terbatasnya fasilitas dan alat pendukung, serta masalah koordinasi waktu dengan kegiatan lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu melakukan pelatihan bagi pustakawan, berkolaborasi untuk memperoleh donasi buku dan alat pendukung, serta menyusun jadwal *story telling* yang lebih terencana dan melibatkan pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi anak-anak.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada. Maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada Program *Story telling* sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Diharapkan program *Story telling* di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan untuk terus meningkatkan, mempertahankan dan kemampuan mengatasi masalah-

masalah yang dialami oleh pendongeng sehingga terpenuhi apa yang diinginkan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan untuk mendalami penelitian ini lebih lanjut guna memperluas penelitian mengenai “Implementasi program *Story telling* di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.” Dan selanjutnya dapat menggali lebih jauh mengenai program *Story telling* dalam perkembangan kreativitas, karena masing-masing perpustakaan ada kendala-kendala pada aspek tertentu sehingga ditemukan permasalahan baru untuk digali selama proses penelitian itu sendiri.